

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga secara umum adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk sehat secara jasmani dan rohani, olahraga sendiri memiliki banyak berbagai macamnya dengan salah satu contohnya adalah olahraga permainan futsal. Futsal adalah suatu permainan beregu yang terdiri dari 5 orang pemain, yang salah satunya penjaga gawang dan 10 orang pemain cadangan di setiap regunya. Memiliki ukuran lapangan dengan panjang 25 m – 42 m dan lebar 15 m – 25 m. Dalam satu pertandingan futsal memiliki 2 babak, dengan masing-masing babak memiliki waktu 20 menit bersih atau kotor. Waktu bersih artinya, waktu pertandingan dihitung berdasarkan bola berada didalam lapangan. Bola mati atau bola keluar tidak dihitung. Murhananto dalam Delila, dkk., (2017) Sedangkan waktu kotor artinya, saat bola mati atau keluar bola tetap dihitung.

Wasit merupakan pengatur pertandingan di lapangan yang memiliki wewenang mutlak dalam menegakkan peraturan permainan (FIFA, 2024). Dalam suatu pertandingan futsal dipimpin oleh wasit, tanpa adanya wasit yang memimpin dalam suatu pertandingan futsal, maka pertandingan tersebut tidak bisa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Seorang wasit diharapkan dapat menjalankan fungsinya secara baik dan benar-benar selalu menjunjung tinggi rasa keadilan dan tanggung jawab. Tidak jarang wasit menjadi biang keributan, kebrutalan dan ketidakpuasan baik yang dilakukan pemain, official, maupun penonton. Hal ini kiranya bukan menjadi kendala kemajuan dalam perwasitan, melainkan suatu

tantangan yang perlu dihadapi oleh wasit dalam menegakkan otoritas dan kredibilitasnya.

Menurut Shaleh (dalam Aziz, 2014) “minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktivitas atau situasi yang menjadi objek dengan disertai perasaan senang, sehingga mengarahkan individu kepada pilihan tertentu”. Sedangkan menurut Slameto (2010) “pengertian minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan itu semakin kuat minatnya. Dengan keinginan atau minat seseorang untuk menjadi wasit futsal yang berpengetahuan dan berwawasan tinggi tentang perwasitan, merupakan hal yang amat membantu terhadap kurangnya wasit yang profesional dan kurang menjunjung tinggi peraturan yang telah ada. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi wasit futsal, baik itu faktor dari diri sendiri seperti emosi, rasa senang, dan sebagainya, maupun juga faktor dari luar seperti orang tua, teman, lingkungan, dan lainnya.

Tertuju pada Universitas Negeri Jakarta terutama pada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memiliki club futsal, yang dimana dijadikan wadah untuk mahasiswa mengembangkan diri sebagai atlet ataupun wasit futsal. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan bertanya kepada beberapa mahasiswa di Club Futsal Universitas Negeri Jakarta secara lisan, ada beberapa yang ingin menjadi seorang wasit dan ada juga yang tidak suka menjadi seorang wasit dengan berbagai alasan, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang

perwasitan, ada juga yang masih ingin menjadi seorang pemain futsal bahkan ada yang takut karena ancaman keamanan. Perkembangan olahraga futsal yang pesat ini, club futsal Universitas Negeri Jakarta pun belum mampu ikut andil besar dalam menyumbangkan wasit futsal yang berkompeten di Pro Futsal League.

Penelitian mengenai minat mahasiswa menjadi wasit futsal diperlukan, karena mahasiswa belum banyak yang berminat menjadi seorang wasit, sedangkan industri futsal terus berkembang dan club futsal Universitas Negeri Jakarta belum mampu ikut andil besar dalam menyumbangkan wasit-wasit berkompeten di Pro Futsal *League*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengajukan penelitian tentang “Survei Minat Mahasiswa Club Futsal Universitas Negeri Jakarta Terhadap Profesi Wasit Futsal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pengetahuan mahasiswa di Club Futsal Universitas Negeri Jakarta tentang perwasitan masih kurang.
2. Mahasiswa di Club Futsal Universitas Negeri Jakarta masih merasa takut akan ancaman keamanan.
3. Mahasiswa di Club Futsal Universitas Negeri Jakarta masih berkeinginan menjadi seorang pemain atau atlet futsal.
4. Club Futsal Universitas Negeri Jakarta belum mampu ikut andil besar dalam menyumbangkan perwasitan dalam Pro Futsal *League*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya permasalahan yang diidentifikasi serta karena keterbatasan waktu, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan diteliti, dibatasi menjadi minat mahasiswa Club Futsal Universitas Negeri Jakarta terhadap profesi wasit futsal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Seberapa tinggi minat mahasiswa Club Futsal Universitas Negeri Jakarta Terhadap Profesi Wasit Futsal?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.
2. Memberikan sumbangan dalam perkembangan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Memberikan jawaban dari permasalahan peneliti yang terdapat pada perumusan masalah.

Intelligentia - Dignitas